

Analisis Pengaruh Income Smoothing, Profitabilitas, dan Firm Size Terhadap Valuasi Perusahaan Sektor Teknologi dan Telekomunikasi Dalam Periode 2022 - 2024

Elsa Wijayanti Rukmana^{1*}, Eka Wirajuang Daurrohmah², I Made Laut Mertha Jaya³

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Terbuka, Jakarta

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahakarya Asia, Yogyakarta

^{1,2,3}INDONESIA

Email: elsawijayar@gmail.com^{1*}

Abstract: - Ditegah persaingan perusahaan, IPO menjadi indikator keberhasilan perusahaan untuk memperoleh pendanaan yang maksimal dalam mempercepat pertumbuhan bisnis. Valuasi perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang merupakan dasar bagi investor dalam memilih keputusan investasi yang tepat. Beberapa faktor yang terindikasi memengaruhi valuasi perusahaan, diantaranya manajemen laba dengan *income smoothing*, ROA, NPM, dan *firm size*. Penelitian ini untuk memastikan apakah ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen terutama sektor teknologi dan telekomunikasi yang memiliki karakteristik pertumbuhan cepat, dinamis, inovatif. Populasi dalam penelitian terdiri dari 42 perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2022. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 39 data pengamatan. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, website resmi perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis agresi linear berganda. Hasil penelitian pada perusahaan sektor teknologi periode 2022 – 2024 menunjukkan bahwa *income smoothing*, NPM, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh positif terhadap valuasi perusahaan. Namun, untuk ROA menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap valuasi perusahaan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan dalam penelitian ini bahwa perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di Indonesia, rasio ROA dan NPM yang merupakan faktor profitabilitas belum dapat dipastikan menjadi faktor utama dalam menilai valuasi perusahaan. Perlu adanya peningkatan strategi dalam valuasi, pertumbuhan pengguna, pengembangan inovasi, serta kapabilitas teknologi. Selain itu, *income smoothing* dan *firm size* tidak selalu memberikan persepsi positif untuk investor. Untuk selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan serta mengembangkan kebijakan serta strategi investasi yang relevan sesuai dengan karakteristik perusahaan.

Key-Words: - *Valuasi Perusahaan, Manajemen Laba, Income Smoothing, ROA, NPM, Firm Size.*

Received: July 10, 2025. **Revised:** August 27, 2025. **Accepted:** Sept 08, 2025. **Published:** Oct 30, 2025.

1 Introduction

Persaingan perusahaan semakin ketat di pasar modal Indonesia seiring dengan semakin dinamisnya lingkungan bisnis yang sedang berkembang. Pasar modal adalah tempat yang disediakan untuk melakukan perdagangan saham, surat berharga, atau

obligasi yang sudah beredar dengan bantuan para perantara perdagangan efek. Di sini, pasar modal berperan sebagai jembatan antara para investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui instrumen investasi jangka panjang seperti obligasi, saham, reksa dana, serta instrumen keuangan lainnya. Keberhasilan pasar modal di Indonesia sangat bergantung pada peran para investor sebagai penanam modal. Menurut Rohyati et al. (2024), pasar modal berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana, yaitu emiten, dengan pihak yang memiliki dana berlebih, yaitu investor, sehingga dana dapat dialihkan ke sektor-sektor yang produktif.

Di dunia globalisasi yang modern ini, banyak perusahaan yang bersaing untuk mencapai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan (laba) sebesar-besarnya dan menjaga keberlanjutan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah metrik yang penting untuk bisnis apapun. Initial Public Offering (IPO) saat ini menjadi tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan teknologi dengan didasari untuk melakukan diversifikasi portofolio serta memperoleh jumlah dana yang maksimal untuk ekspansi perusahaan dalam rangka mempercepat pertumbuhan bisnis serta pengakuan pasar. Namun, dalam tren IPO startup dan perusahaan teknologi, data yang dihimpun oleh Tech in Asia (2024) mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2024 dibandingkan 2023, jumlah startup dan perusahaan teknologi yang melakukan pencatatan saham turun hingga 58,82% secara tahunan, dengan dana yang dihimpun turun drastis 69,5% menjadi Rp2,78 triliun, menandingi tren sebelumnya. Menurut I Gede Nyoman Yetna, Direktur Penilaian Perusahaan BEI, ada dua penyebab utama penurunan ini, diantaranya kesiapan para pengusaha dan perubahan kondisi pasar serta dinamika bisnis yang mempengaruhi minat investor terhadap sektor teknologi, di mana saat ini belum ada perusahaan teknologi yang terdaftar dalam pipeline IPO BEI, lebih lanjut Nyoman menjelaskan karena krisis ekonomi, minat investor terhadap industri ini menurun (Nyoman, 2024). Dan jika IPO masih menjadi tujuan jangka panjang, perusahaan harus mulai berfokus pada meningkatkan struktur bisnis, tata kelola perusahaan, dan transparansi finansial. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan teknologi Indonesia. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus mempertajam keunggulan kompetitif mereka dengan terus berinovasi, memperkenalkan solusi baru, memenuhi kebutuhan pasar, dan meningkatkan hasil keuangan mereka (Indy dkk., 2021).

Disamping itu, peran sektor telekomunikasi untuk menunjang pertumbuhan teknologi tidak kalah penting. Pengembangan software, internet service provider yang merupakan bagian dari sektor telekomunikasi terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan teknologi informasi. Dalam hal ini, integrasi antara dua sektor tersebut menciptakan peran strategis yang saling mendukung.

Valuasi perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham suatu perusahaan umumnya digunakan sebagai acuan utama dalam mengukur valuasi perusahaan tersebut karena harga mencerminkan bagaimana investor memandang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga pertumbuhan, yang biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Jika harga saham semakin naik, maka valuasi perusahaan dalam pandangan investor juga semakin meningkat. Harga saham dipengaruhi oleh tingkat kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu yaitu rasio profitabilitas. Diantara beberapa jenis rasio profitabilitas, dua diantaranya adalah ROA (Return On Asset) dan metrik NPM (Net Profit Margin). Kedua rasio tersebut dapat memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan bagaimana aset dapat berkontribusi dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, untuk mengetahui perbandingan harga pasar dari suatu saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut dengan PBV. PBV merupakan salah satu indikator untuk memperoleh valuasi perusahaan. Valuasi perusahaan juga menjadi dasar bagi investor dalam memilih keputusan investasi saham yang tepat (Sutandi, 2020).

Namun, menjaga valuasi perusahaan tetap tinggi bukanlah hal yang mudah. Dalam dunia bisnis, banyak perusahaan mungkin terpaksa menggunakan cara tertentu, seperti manajemen laba, agar tetap terlihat positif di mata investor. Menurut Yahya et al. (2020), manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi atau mengubah laba yang dilaporkan. Penelitian oleh Riswandi dan Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan laba yang baik dapat membantu perusahaan menampilkan gambaran yang lebih positif mengenai kinerja keuangan mereka, sehingga menarik perhatian investor dan meningkatkan harga saham.

Di antara berbagai teknik manajemen laba, teknik *income smoothing* dapat menunjukkan kestabilan kondisi perusahaan. Investor menjadi alasan bagi manajemen perusahaan untuk meratakan laba. Banyak perusahaan di Indonesia saling bersaing untuk mencapai laba yang tinggi agar bisa tetap bertahan dan menjaga keberadaannya. Terkadang, penilaian terhadap kinerja ini hanya fokus pada besarnya saja, tanpa memperhatikan bagaimana prosesnya. Yunitasari dan Agustiniingsih (2022) berpendapat bahwa "Hal ini mengakibatkan pihak manajemen perusahaan melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk membuat nilai laba pada laporan keuangan tidak terlihat fluktuatif terutama apabila laba yang didapatkan dalam satu periode terlalu rendah". *Income smoothing* adalah metode dalam akuntansi yang digunakan perusahaan untuk

membuat laba yang dilaporkan terlihat lebih rata antar periode, sehingga fluktuasi laba terasa lebih stabil. Meski cara ini membuat perusahaan terlihat lebih konsisten dan menarik bagi para investor, tetapi praktik ini bisa menyembunyikan masalah keuangan yang sebenarnya dan menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya akurat.

Penelitian sebelumnya sudah membahas berbagai aspek terkait income smoothing terhadap valuasi perusahaan. Rahma dan Lastanti (2023) melanjutkan penelitian ini di Indonesia, dan mereka menyimpulkan bahwa praktik income smoothing berdampak positif terhadap nama baik dan nilai perusahaan, terutama di pasar Indonesia. Konsistensi dalam menerapkan praktik ini memberi sinyal yang baik kepada pihak-pihak yang terkait bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan secara stabil dan dapat diandalkan. Menurut Vira Apriyani dan Syamsu Alang (2025), "Manajemen laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada tanggal publikasi laporan keuangan dengan mayoritas perusahaan melakukan *income maximization* atau melakukan kenaikan laba sehingga investor tertarik oleh laba yang semakin tinggi yang dilaporkan perusahaan." Penelitian lain yang dilakukan oleh Syafitri dan Oktavianna (2024) juga menunjukkan bahwa *income smoothing* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka menemukan bahwa praktik *income smoothing* yang efektif dapat membantu perusahaan membangun citra yang stabil dan mengurangi persepsi risiko di mata investor, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan. Temuan ini memberikan beberapa kesan penting bagi para investor, diharapkan mereka bisa memberikan informasi kepada para pemegang saham mengenai cara manajer cenderung melakukan manajemen laba.

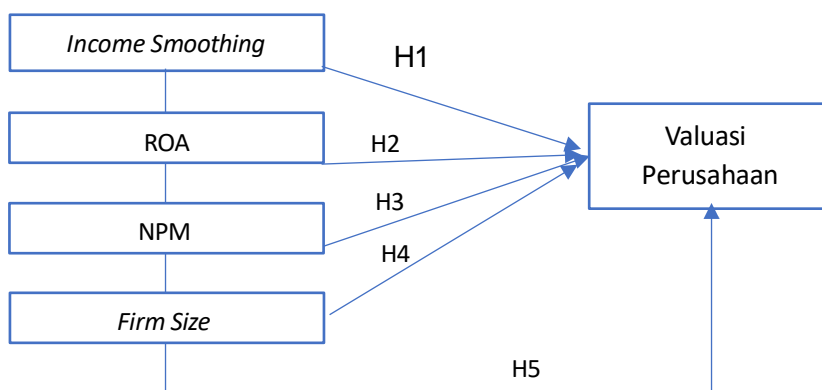
Tingkat komitmen yang tinggi dalam meningkatkan performa kinerja ditunjukkan dengan ukuran skala perusahaan. Jumlah aset berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, artinya semakin banyak aset yang dimilikinya, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan aset berpengaruh terhadap skala perusahaan. Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap valuasi perusahaan menghasilkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Budiman (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara, menurut Arianto (2022) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu teori yang bisa didefinisikan sebagai teori yang memiliki pengaruh terhadap valuasi perusahaan adalah teori sinyal. Pertama kali teori sinyal atau signalling theory dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal merupakan teori yang memberikan pemahaman bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal positif atau sinyal negatif dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk pihak

eksternal, dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi suatu perusahaan (Ariyanti, 2023). Model yang ditawarkan oleh teori sinyal melalui tindakan manajerial strategis dapat mengatasi asimetri informasi.

Penelitian ini menggunakan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI karena sektor ini saling berkaitan dan dikenal tumbuh cepat, dinamis, bergantung pada inovasi, dan memiliki risiko yang tinggi. Penelitian mengenai *income smoothing* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi dan telekomunikasi masih sedikit atau belum banyak dijelaskan. Kebanyakan penelitian dilakukan pada sektor manufaktur, properti, dan pertambangan. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang bisa menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi dan menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi valuasi perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan kembali apakah kedua aspek tersebut dapat berpengaruh secara signifikan terhadap valuasi perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun langkah strategis perusahaan. Hasil penelitian yang belum banyak ditemukan serta fenomena yang ada mendorong peneliti untuk kembali menguji pengaruh *income smoothing* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor teknologi dalam periode 2022 hingga 2024.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesa

H1: *Income Smoothing* berpengaruh positif terhadap Valuasi Perusahaan

H2: ROA berpengaruh positif terhadap Valuasi Perusahaan

H3: NPM berpengaruh positif terhadap Valuasi Perusahaan

H4: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Valuasi Perusahaan

H5: *Income Smoothing*, ROA, NPM, dan *Firm Size* berdampak simultan pada Valuasi Perusahaan.

2 Research Method

Dari perumusan masalah yang disajikan, metode penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS yang bertujuan untuk menguji pengaruh *income smoothing*, ROA, NPM, dan *firm size* terhadap valuasi perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2022 hingga 2024. Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian Sugiono, Noerdjanah dan Afrianti Wahyu (2020) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

1. Objek dan Variabel Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2022 hingga 2024 dan dengan fokus pada analisis *income smoothing*, ROA, NPM, *firm size*, dan valuasi perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan satu variabel dependen untuk menguji pengaruh *income smoothing*, ROA, NPM, dan *firm size* terhadap valuasi perusahaan. Berikut adalah parameter dalam pengukuran variabel bebas dan variabel terikat:

a. *Income Smoothing* (X1)

Menurut Suhartono & Hendraswari (2020), untuk mengetahui apakah suatu perusahaan termasuk dalam kelompok yang melakukan *income smoothing* atau tidak adalah dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Dalam penelitian ini, indeks eckel dianggap sebagai kriteria yang dapat diterima untuk mengidentifikasi praktik *income smoothing*, dengan hasil analisa jika indeks Eckel < 1 perusahaan melakukan praktik *income smoothing*, namun jika indeks Eckel > 1 maka perusahaan tidak melakukan *income smoothing*, indeks Eckel disajikan dengan

$$\text{Indeks Eckel} = \text{CV}\Delta\text{I}/\text{CV}\Delta\text{S}$$

rumus sebagai berikut :

Hasil perhitungan untuk mengetahui potensi praktik *income smoothing* pada perusahaan, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Gambar 3. Daftar Perusahaan Sampel (IE < 1)

No	Kode Emiten	Indeks Eckel	Hasil
1	EMTK	0.11	Perataan Laba
2	MTDL	0.62	Perataan Laba

3	MCAS	0.48	Perataan Laba
4	ATIC	0.54	Perataan Laba
5	DIVA	0.86	Perataan Laba
6	LUCK	0.14	Perataan Laba
7	WIFI	0.97	Perataan Laba
8	GLVA	0.86	Perataan Laba
9	CASH	0.02	Perataan Laba
10	UCVR	0.90	Perataan Laba
11	ZYRX	0.43	Perataan Laba
12	LINKNET	0.37	Perataan Laba
13	MORA	0.26	Perataan Laba

Sumber : Data diolah peneliti

b. ROA (Return On Asset)

ROA merupakan indikator dalam mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. ROA menjelaskan rasio perbandingan net profit terhadap total aset. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset ditunjukkan dari tingginya nilai ROA suatu perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan dalam kondisi rugi serta penggunaan aset yang kurang optimal, maka ROA akan menunjukkan hasil yang negatif. Oleh karena itu, ROA merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. ROA disajikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

c. NPM (Net Profit Margin)

NPM merupakan indikator untuk mengukur keuntungan dengan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan (Kasmir, 2012). NPM menghasilkan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan atas tingkat penjualan tertentu. Sehingga

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

NPM menghasilkan rumus sebagai berikut:

d. Firm Size (X2)

Menurut Herwinda & Safri (2023), parameter firm size atau ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan logaritma natural (ln) dari total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\ln) \text{ total Aset}$$

e. Valuasi Perusahaan (Y)

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham dapat dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham (Tandelilin, 2017). PBV memberikan gambaran bagaimana pasar menghargai nilai

buku saham suatu perusahaan. Saham dengan tingkat

PBV tinggi mencerminkan saham dengan harga yang lebih mahal dibandingkan dengan harga saham lain yang serupa. Menurut Jogiyanto (2015), pendekatan PBV sebagai indikator penilaian saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Unit Analisis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini unit analisisnya yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2022 hingga 2024. Data diperoleh dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan serta sumber literatur yang relevan untuk melengkapi informasi terkait variabel penelitian. Tujuan data sekunder tersebut adalah untuk mengukur variabel *income smoothing*, ROA, NPM, *firm size*, dan valuasi perusahaan yang menjadi fokus dalam penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Ghozali (2021) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel. Jumlah populasi data pada sektor teknologi dan telekomunikasi yang sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2022 sebanyak 42 perusahaan. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan oleh kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2022, perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan perusahaan memiliki indikasi *praktik income smoothing* berdasarkan hasil analisa indeks eckel yang diperoleh dari data sekunder. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 13 perusahaan yang akan dilakukan pengujian dengan daftar perusahaan sesuai pada gambar 3.

4. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memvisualisasikan data yang terkumpul dan analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh *income smoothing*, ROA, NPM, dan *firm size* terhadap valuasi perusahaan. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikonearitas, dan heteroskedastisitas, merupakan tahap permata sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk melakukan validasi atas model regresi yang digunakan. Selanjutnya

setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu menguji pengaruh simultan (uji-F) dan parsial (uji-T) antara variabel *income smoothing*, ROA, NPM, dan *firm size* terhadap valuasi perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Lalu terakhir, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam nilai perusahaan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2).

4 Research Results and Discussion

a. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian diperlukan analisis deskriptif. Dalam tabel 1 merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari data variabel penelitian pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi periode 2022 - 2024 dengan menggunakan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing	39	.02	.97	.5047	.31419
ROA	39	-2.05	.14	-1.0829	.41188
NPM	39	-2.06	-.09	-.5125	.28808
Firm Size	39	25.42	31.46	28.2836	1.80670
Valuasi Perusahaan	39	-.54	.98	.0676	.34707
Valid N (listwise)	39				

versi 30:

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada gambar 4 tersebut, jumlah data (N) yang dapat digunakan untuk menganalisa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki jumlah 39 sampel data. Dapat disimpulkan bahwa:

- I. Income smoothing memiliki nilai mean 0.5047 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.31419, menunjukkan bahwa variabel income smoothing tersebar cukup homogen dan tidak terlalu beragam.
- II. Variabel ROA memiliki nilai mean -1.0829 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.41188 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki sebaran yang kecil, karena sebagian perusahaan efisiensi terhadap aset rendah dan bahkan dalam kondisi rugi.
- III. Variabel NPM memiliki nilai mean -0.5125 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.28808 menunjukkan bahwa data tidak terlalu tersebar, variasi antara perusahaan tidak terlalu besar.
- IV. Variabel firm size memiliki nilai mean 28.2836 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 1.80670 menunjukkan bahwa variabel firm size memiliki sebaran yang kecil.

b. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test yang diidentifikasi dengan indikator nilai P-Value lebih besar dari 0.05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		39	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.29869417	
Most Extreme Differences	Absolute	.133	
	Positive	.133	
	Negative	-.104	
Test Statistic		.133	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.077	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.074	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.081

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 5 tersebut, dapat dilihat Asymp. Sig = 0.077, lebih besar dari 0.05, dalam hal ini menjelaskan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Normalnya hubungan atau korelasi antar variabel independen (X) dalam model regresi adalah tidak terdapat hubungan atau korelasi. Untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antar variabel independen dapat diuji dengan uji multikolinieritas dengan asumsi apabila nilai toleran lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.00, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel independen tersebut.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Income Smoothing	.840	1.191
	ROA	.820	1.220
	NPM	.801	1.248
	Firm Size	.937	1.067

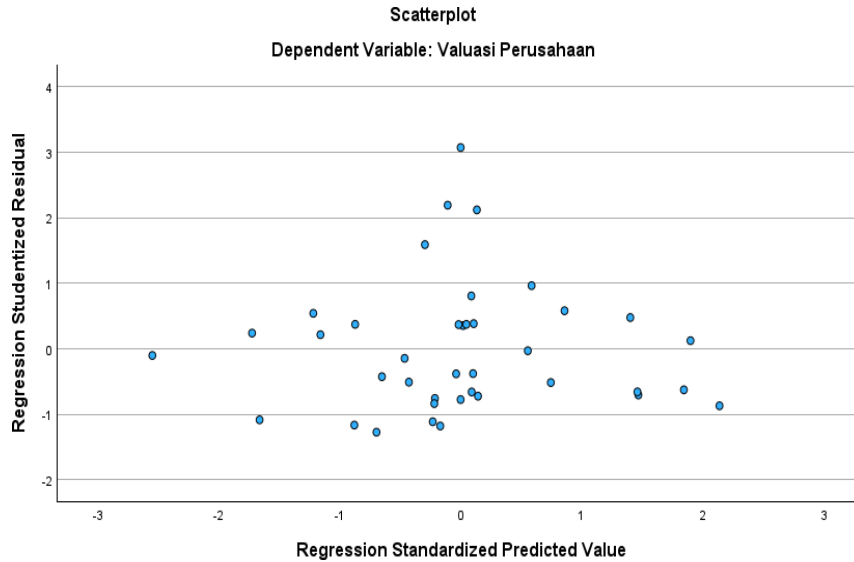
a. Dependent Variable: Valuasi Perusahaan

Sumber: data diolah peneliti

Dalam gambar 6 tersebut, dapat dilihat bahwa variabel income smoothing, ROA, NPM dan firm size memiliki collinearty tolerance diatas 0.10 yaitu dengan nilai 0.840, 0.820, 0.801, 0.937 dan nilai VIF 1.191, 1.220, 1.248, 1.067 kurang dari 10.00, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel income smoothing, ROA, NPM dan firm size tidak berkorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksesuaian variansi atau error dalam data dapat diidentifikasi menggunakan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksebaran data dengan memvisualisasikan data dalam bentuk grafik scatterplot.



Sumber: data diolah peneliti.

Dapat dilihat pada gambar 7 tersebut, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser menjelaskan bahwa titik-titik menyebar secara acak (random scatter) dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga data tersebut memiliki varian yang konstan dan model regresi layak digunakan.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda adalah cara untuk memperkirakan kondisi variabel tergantung, ketika dua atau lebih variabel bebas digunakan sebagai faktor penyebab, dan nilai-nilainya dimanipulasi (Sugiyono, 2014).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.002	.840		-1.193	.241
	Income Smoothing	.019	.178	.018	.109	.914
	ROA	-.445	.137	-.528	-3.240	.003
	NPM	.297	.199	.247	1.496	.144
	Firm Size	.026	.029	.134	.882	.384

a. Dependent Variable: Valuasi Perusahaan

Sumber: data diolah peneliti

Persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

$$Y = -1.002 + 0,019x_1 - 0,445x_2 + 0.297x_3 + 0.26x_4$$

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, hasil analisisnya yaitu nilai konstanta sama dengan -1.002, berarti bahwa apabila income smoothing dan firm size dianggap konstan dan nol, maka valuasi perusahaan bernilai tetap sebesar -1.002. Nilai koefisien regresi income smoothing sebesar 0.19 (positif) dengan nilai sig 0,914 lebih besar dari α (0,05). Dalam hal ini, disimpulkan bahwa income smoothing tidak berpengaruh terhadap valuasi perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa perubahan (naik dan turun) income smoothing tidak mampu meningkatkan atau menurunkan valuasi perusahaan. Nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,445 (negatif) dengan nilai sig 0,003 lebih kecil dari α (0,05), sehingga ROA memiliki pengaruh negatif terhadap valuasi perusahaan. Selanjutnya, nilai koefisien regresi NPM sebesar 0.297 (positif) dengan nilai sig 0,144 lebih besar dari α (0,05), sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap valuasi perusahaan. Terakhir, nilai koefisien regresi firm size sebesar 0,026 (positif) dengan nilai sig 0,384 lebih besar dari α (0,05), dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap valuasi perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa perubahan (naik dan turun) firm size tidak mampu meningkatkan atau menurunkan valuasi perusahaan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.187	4	.297	2.976	.033 ^b
	Residual	3.390	34	.100		
	Total	4.577	38			

a. Dependent Variable: Valuasi Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Firm Size, ROA, Income Smoothing, NPM

Sumber: data diolah peneliti

Untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan) diperlukan uji F Simultan. Hasil pengujian ini didasari oleh nilai sig. Jika nilai sig < 0,05, maka H5 diterima dan H0 ditolak, sehingga menghasilkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan (simultan). Namun, hasil sebaliknya jika nilai sig > 0,05, maka H5 ditolak dan H0 diterima, yang menjelaskan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan (simultan). Berdasarkan gambar 9 tersebut, nilai F hitung sebesar 2.976 dan sig sebesar 0.033, artinya sig < 0,05, sehingga memberikan kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H5 diterima. Dalam hal ini, memberikan penjelasan bahwa *income smoothing*, ROA, NPM dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap valuasi perusahaan (PBV). Untuk hasil F hitung

sebesar 2.976, artinya F hitung < F tabel yaitu 2.612, sehingga memberikan kesimpulan bahwa income smoothing, ROA, NPM, dan firm size berpengaruh secara simultan terhadap valuasi perusahaan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.002	.840		-1.193	.241
	Income Smoothing	.019	.178	.018	.109	.914
	ROA	-.445	.137	-.528	-3.240	.003
	NPM	.297	.199	.247	1.496	.144
	Firm Size	.026	.029	.134	.882	.384

a. Dependent Variable: Valuasi Perusahaan

Sumber: data diolah peneliti

Upaya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *income smoothing* dan *firm size* terhadap valuasi perusahaan dilakukan dengan uji-T. Adapun asumsi dari uji T yaitu, jika nilai < 0,05 hasilnya dapat memberikan pengaruh besar antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika nilai > 0,05 hasilnya tidak memberikan pengaruh besar antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan gambar 10 tersebut, dapat diketahui bahwa *income smoothing* memiliki sig 0.914, ROA memiliki sig 0.003, NPM memiliki sig 0.144, dan firm size memiliki sig 0,384. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui hanya ROA yang memiliki pengaruh besar terhadap valuasi perusahaan karena hasil sig < 0.05, sedangkan untuk *income smoothing*, NPM, dan *firm size* yang memperoleh hasil > 0.05, dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap valuasi perusahaan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.095	.30603	1.931

a. Predictors: (Constant), Income Smoothing, ROA, NPM, Firm Size

b. Dependent Variable: Valuasi Perusahaan

Berdasarkan gambar 11, hasil Adjusted R² sebesar 0.095 menunjukkan bahwa kontribusi dari pengaruh variabel income smoothing, ROA, NPM, dan firm size terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 9.5% sedangkan selisihnya 90.5% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Valuasi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dalam pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* yang diukur menggunakan indeks eckel berpengaruh negatif terhadap valuasi perusahaan, sehingga H1 yang menyatakan *income smoothing* berpengaruh positif terhadap valuasi perusahaan ditolak.

Dalam penelitian pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi, *income smoothing*

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap valuasi perusahaan karena ada aspek fundamental dan non-keuangan lainnya yang menjadi indikator dalam mempengaruhi valuasi perusahaan, seperti potensi pertumbuhan jangka panjang, tingkat arus kas yang dihasilkan dan arus kas masa depan, kinerja operasional dan kebijakan internal perusahaan yang tidak dapat diketahui secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Vereen, dkk (2024) menjelaskan “*income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan yang tidak melakukan maupun melakukan *income smoothing* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan”. Lalu penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *income smoothing* secara parsial (Tamsihani & Ryanto, 2021).

Pengaruh ROA Terhadap Valuasi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dalam pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap valuasi perusahaan, yang didasari pada koefisien regresi negatif 0.445 dan nilai signifikan $0.003 < 0.005$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak.

Perusahaan teknologi dan telekomunikasi memiliki karakteristik aset dan siklus bisnis yang tidak sama seperti sektor lainnya. Aset bagi kedua sektor tersebut merupakan investasi jangka panjang seperti aset digital, infrastruktur jaringan, tools, platform dan bahkan hak cipta atau license yang belum langsung menghasilkan pendapatan. Pendapatan kedua sektor tersebut diperoleh dari layanan atau volume pengguna dan bukan perputaran stok persediaan. Oleh karena itu, pertumbuhan bisnis, inovasi, jumlah user/subscriber, termasuk skalabilitasnya merupakan hal yang diutamakan oleh investor dalam sektor tersebut, sehingga dari sudut pandang valuasi pasar menjadi kurang memikat jika ROA tinggi dalam kondisi stagnan.

Pengaruh NPM Terhadap Valuasi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dalam pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki koefisien regresi positif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap valuasi perusahaan, yang didasari pada koefisien regresi positif 0.297 dan nilai signifikan $0.144 > 0.005$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2021), Akbar & Putra (2021), Widiyanto & Triyonowati (2022), serta Rabani et al. (2025) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan bukan indikator utama dalam penilaian perusahaan teknologi.

Pengaruh Firm Size Terhadap Valuasi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dalam pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel *firm size* yang diukur menggunakan \ln (Total Assets) memiliki koefisien regresi positif tapi tidak berpengaruh terhadap valuasi perusahaan, yang didasari pada koefisien regresi positif 0.26 dan nilai signifikan $0.384 > 0.05$. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap valuasi perusahaan ditolak.

Signaling theory menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan sinyal positif sebelum investor melakukan investasi, namun theory tersebut kontradiktrif dengan hasil penelitian saat ini karena perusahaan sektor teknologi sering kali dianggap memiliki karakteristik ketidakpastian dan volatilitas model bisnis yang dinamis dengan tingkat risiko yang cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pergerakan (naik turun) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ramadani dkk., 2025). Lalu penelitian lainnya oleh Nugroho & Budiman (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5 Conclusions

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memastikan pengaruh positif dari variabel *income smoothing*, ROA, NPM, dan *firm size* terhadap valuasi perusahaan teknologi dan telekomunikasi di BEI tahun 2022 - 2024. Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil analisis data pada penjelasan sebelumnya, memberikan hasil kesimpulan bahwa praktek *income smoothing*, NPM, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap valuasi perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh nyata terhadap valuasi perusahaan di sektor ini. Namun, untuk ROA menghasilkan pengaruh negatif yang signifikan, artinya ROA tinggi tidak berbanding lurus dengan besarnya valuasi, karena struktur aset dan siklus bisnis pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi tidak sama dengan perusahaan tradisional yang menerima pendapatan dari perputaran persediaan, karena pertumbuhan, inovasi, jumlah user/subscriber, serta skalabilitas lebih menarik investor pada kedua sektor ini. Lalu, meskipun *income smoothing* merupakan bagian dari manajemen laba, tapi tidak pasti berpengaruh pada profitabilitas, sehingga hal ini mengindikasikan jika *income smoothing* hanya sebagai strategi pengelolaan laporan keuangan namun tidak mengubah kinerja keuangan secara fundamental. Menyadari hal tersebut, sehingga skala ukuran perusahaan belum pasti akan menjamin keberhasilan dan pertumbuhan masa depan jika tidak didorong dengan inovasi, kemampuan menguasai market yang dapat memberikan hasil terhadap valuasi perusahaan. Dalam hal ini, investor

dan perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan faktor *income smoothing*, ROA, NPM, dan *firm size* sebagai indikator dalam menilai valuasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor teknologi dan telekomunikasi harus lebih fokus terhadap pengembangan inovasi, pertumbuhan jumlah user/subscriber, serta skalabilitas perusahaan, serta harus mempertimbangkan strategi lain untuk meningkatkan valuasi perusahaan dan daya tarik investasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya dilakukan dalam rentang waktu 3 tahun terakhir yaitu periode tahun buku (*audited*) 2022 - 2023 dengan jumlah sampel yang relatif sedikit. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor teknologi dan telekomunikasi, sehingga belum bisa mewakili hasil dari sektor industri lainnya. Penentuan valuasi perusahaan sebagai variabel terikat hanya menggunakan PBV dengan empat data variabel bebas yaitu variabel *income smoothing*, ROA, NPM, dan *firm size* sehingga variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap valuasi perusahaan belum diuji, oleh karena itu tingkat pengujian data masih kurang. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan sampel data supaya lebih valid, reliable, serta komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mempertimbangkan untuk menambahkan variabel bebas lainnya supaya dapat mengembangkan model yang lebih kuat dalam memahami faktor yang dapat meningkatkan valuasi perusahaan.

References:

- Agusentoso, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode Tahun 2010- 2014. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 1(4).
- Akbar, A. F., & Putra, Y. P. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019).
- Apriyani, V., & Alang, S. (2025). Perilaku Income Smoothing terhadap Reaksi Pasar Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *KELOLA*, 12(1), 1-24.
- Alya, R., & Imawati, J. (2024). The Effect of Earnings Management and Price to Book Value on Stock Returns at PT Sampoerna Agro Tbk for The Period 2013-2023. *Journal Economics and Business Letters (JEBL)*, 4(5).
- Arianto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (Roa), Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

- Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Global Accounting*, 1(1), 22-32.
- Arli, C. J. T., Mursalini, W. I., & Nasrah, R. (2024). Pengaruh Antara Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Subsektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Innovative : Journal of Social Science Research*, 4(3), 11893-11904.
- Bimo, A., Putri, A., & Sulaksana, H. H. (2022). The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity, and Firm Size on Earnings Quality (Empirical Study on the Hotel Sub-Sector Service Company, Restaurant & Tourism on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020). *International Journal of Research in Community Service*, 5(2)
- Darmayanti, N., Shoimah, S., & Firdaus, T. L. (2025). The Effect of Audit Quality, Return On Asset, and Net Profit Margin on Income Smoothing with Financial Leverage as a Moderation Variable. *Journal of Management and Accounting*, 8(1).
- Hafidz, N. S., & Tara, N. A. A. (2024). Analisis Initial Public Offering Underpricing dan Kinerja Saham Pada Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 13(1).
- Hartati, Leni. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Yogyakarta : Selat Media Partners
- IDX. (n.d.). *Laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Jogianto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Karriage, D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(1).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M., & Soegiharto. (2025). The Effect of Profitability, Managerial Ownership, Leverage, and Firm Size on Income Smoothing. *Journal Accounting and Finance*, 1(1).
- Maris, S., Imelda, E., & Sastrasasmita, E. (2025). The Effect of Profitability, Firm Size and Financial Leverage on Income Smoothing Practices in Non-Cylical Consumer Sector Listed IDX 2021-2023. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 3(2).
- Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Edisi Pertama)*. CV Budi Utama.

- Milasari, A., & Maryanti, E. (2024). Profitability, financial leverage, and cash holding on income smoothing with good corporate governance as a moderating variable. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(1), 45-58.
- Ningsih, I. W., Malik, D., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2023). Pengaruh DER dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(1), 1.
- Nugroho, W., & Budiman, S. H. (2022). The effect of good corporate governance mechanism and firm size on firm value in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 5(1), 12-23.
- Nurlaelah., Maesaroh., & Daniarti, Y. (2025). Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan dan Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, 3(2).
- Putra, I. G. dika waisna, & Astika, I. B. P. (2023). The Effect Of Profitability, Firm Size, Leverage And Firm Value On Income smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 7(1), 89-94. www.ajhssr.com
- Pratama, R. F., & Alhadi, I. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Strategi Manajemen Laba dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Analisis Empiris Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Perspektif 2019-2023). *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 2(1).
- Rabani, I. C., Husadha, C., & Kurniawan, D. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021 Sampai 2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8), 191-201.
- Rahmawati, A., & Irnawati, J. (2024). The Effect of Earnings Management and Price to Book Value on Stock Returns at PT Sampoerna Agro Tbk for the Period 2013 - 2023. *Journal of Economics and Business Letters (JEBL)*, 4(5)
- Rahma, D. M., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Perataan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Pasar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 1-14.
- Ramadani, N. K. R., Astiti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor

- Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Emas*, 6(5), 1157-1172.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pamator*, 13(1), 134- 138.
- Syafitri, D., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tax Avoidance dan Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, (8,2).
- Tamsihani, F., & Ryanto, F. R. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Income Smoothing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2018 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8(1)
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: Kanisius.
- Tanzil, V., Yunita, A., & Vehtasvili. (2024). Pengaruh Income Smoothing dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5831-5845.
- Tech in Asia Indonesia. (2024). Laporan startup dan industri teknologi Indonesia semester II/2024. <https://cdnid.techinasia.com/wp-content/uploads/2025/01/Laporan-Industri-Startup-2024-Tech-in-Asia-Indonesia.pdf>
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan Indramayu*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Vanesa, A., & Ayunita, A. S. M. (2025). The Implication of Income Smoothing in The Indonesian Manufacturing Industry Among Political Cost as a Moderating Variable
- Widiantono, B., & Triyonowati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(16), 17.
- Widyawati, I., & Trisnawati, R. (2025). The role of moderating audit quality on income smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6), 1677-1569.
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). Manajemen Laba, Tata Kelola dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 133-144.

- Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 75-88.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh perencanaan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. *Sosio Humanitas*, 21(2), 86-92.
- Yunitasari, N. A., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap income smoothing. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4718- 4725.
- Yusral, S. T. (2025). Analisis Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Technology Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021- 2023) (Doctoral dissertation, universitas malikussaleh).